

Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa di SMK Statika Bogor

Ahmad Idhofi*, Widya Putri Agustin

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia

ahmad.idhofi@iuqibogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter siswa yang dipengaruhi oleh kedisiplinan guru. Guru adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab pada kepribadian atau karakter siswa. Karena guru merupakan panutan bagi siswa. Dalam masyarakat, guru dianggap sebagai orang yang harus dipercaya dan ditiru perilakunya. Orang masih berharap bahwa semua gerakan dan perilaku guru akan diteladani dan ditiru oleh siswa, yang sedikit banyak akan mempengaruhi karakter siswa. Salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu sikap disiplin guru dalam mengajar, karena hal tersebut akan mendorong siswa untuk bertindak melakukan sesuatu dan mencapai tujuan tertentu. berdasarkan hasil penelitian didapati hasil bahwa, terdapat pengaruh yang positif antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,528 > 0,174$ dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$. Adapun nilai koefisien korelasi pada penelitian ini jika diinterpretasikan diklasifikasikan ke dalam kategori “sedang” tingkatannya. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $6,869 > t_{tabel}$ sebesar $1,979$ sehingga H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa di SMK Statika Bogor.

Keywords: *Kedisiplinan Guru, Karakter Siswa*

Abstract

This study aims to determine the character of students who are influenced by teacher discipline. The teacher is one of the parties responsible for the personality or character of students. Because teachers are role models for students. In society, teachers are considered as people who must be trusted and imitated their behavior. People still hope that all movements and behavior of teachers will be imitated and imitated by students, which will more or less affect the character of students. One thing that must be considered is the teacher's discipline in teaching, because it will encourage students to act, do something and achieve certain goals. Based on the

*results of the study, it was found that there was a positive influence between teacher discipline on the character of students. This can be seen in the acquisition of the value of $r_{count} > r_{table}$ is $0.528 > 0.174$ with a significant level of 5% or $\alpha = 0.05$. The value of the correlation coefficient in this study if interpreted is classified into the category of "medium" level. Based on the *t*-test, the value of t_{count} is $6.869 > t_{table}$ of 1.979 so that H_0 is rejected. It can be interpreted that there is a significant influence between teacher discipline on the character of students at SMK Statika Bogor.*

Keywords: *Teacher Discipline, Student Character*

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini, pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat hidup dengan maju. Pendidikan adalah proses untuk mengubah kepribadian seseorang menjadi sesuatu yang lebih baik dan maju. Pendidikan Indonesia khususnya tidak ingin tertinggal dengan perkembangan modernitas dan teknologi yang canggih. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan yaitu dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kemandirian, dan berakhlak mulia. Hal ini sangat diperlukan dan dapat diperoleh melalui pendidikan.

Salah satu elemen penting yang harus ada dalam pendidikan yaitu guru. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan kegiatan pendidikan ketika guru berada di kelas dan aktif memberikan pendidikan dan bimbingan kepada siswanya. karena keberadaan seorang guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hal ini belum cukup jika tidak diimbangi dengan peran aktif dan disiplin guru. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki kepribadian yang arif, berwibawa, dan disiplin (Mulyasa, 2013: 122).

Guru merupakan orang yang paling penting yang berhubungan langsung dengan siswanya, oleh karena itu guru harus mampu memberikan contoh atau menunjukkan perilaku yang baik. Perilaku baik dan buruk seorang guru dapat berdampak besar bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus berperilaku baik dan tepat dalam segala aspek, termasuk kedisiplinan. Disiplin merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa kesadaran akan keharusan untuk melaksanakan aturan yang telah ditentukan, pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan akhir yang maksimal.

Disiplin tidak hanya berlaku untuk siswa, tetapi juga untuk guru. Setiap guru harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sekolah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Oleh karena itu, kedisiplinan sangatlah penting, karena jika guru tidak mengajar dengan disiplin, maka siswa tidak bisa belajar disiplin. Dari disiplin ini, karakter yang baik dapat tergambar dari diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu,

dalam kaitannya dengan disiplin guru, guru berkewajiban dan dituntut untuk bertindak sesuai dengan aturannya.

Setiap siswa memiliki karakter atau kepribadian yang berbeda dengan siswa yang lainnya. Karena karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lainnya. Sunarta mengatakan bahwa karakter adalah ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (watak) (Syarbini, 2012: 14). Karakter dikatakan baik bila mayoritas warga sekolah menciptakan atau membangun karakter yang disepakati bersama, dan tidak sekedar ada model atau teladan, namun ada kesadaran melakukannya secara konsisten, terus-menerus sehingga membentuk budaya sekolah (Listyarti, 2012: 12).

Disiplin guru dapat dioptimalkan untuk membentuk dan menanamkan nilai karakter siswa. Dibutuhkan kesadaran guru untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter siswa. Tujuan sekolah untuk membentuk karakter dapat dicapai melalui kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kelancaran proses pendidikan, tidak mungkin siswa dapat berjalan tanpa adanya seorang guru dan tidak mungkin karakter siswa dapat terbentuk dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru di SMK Statika Bogor kurang memperhatikan kedisiplinan. Terdapat beberapa guru yang terlambat datang ke sekolah dan terlambat dalam proses pembelajaran hal tersebut membuat siswa mengikuti apa yang dilakukan guru seperti terlambat masuk kelas dan terlambat datang ke sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu suatu proses menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Samsu, 2017:125). Adapun sumber data pada penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 180 siswa di SMK Statika Bogor sebagai populasi dan 124 siswa SMK Statika Bogor sebagai sampel, yang dihitung menggunakan rumus slovin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana anggota suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang terah ada dengan rasa senang hati. Good's mengartikan bahwa disiplin adalah proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan untuk mencapai tujuan atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif (Imran 2012:172).

Guru juga berperan dalam mencapai tujuan tersebut. Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya (Yestiana, Zahwa, 2014:41). Guru berperan sebagai model dan teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru (Mulyasa, 2013:127). Oleh karena itu, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa (Mulyasa, 2013:126). Kedisiplinan akan baik jika guru menerapkan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi terhadap tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran (Maruya, 2016:68). Sebaliknya, guru yang tidak disiplin adalah guru yang sering kali melanggar aturan atau tata tertib yang dibuat oleh sekolah (Aklan, 2020:47). Dapat disimpulkan bahwa, disiplin guru adalah seperangkat aturan yang ditetapkan oleh sekolah yang harus dipatuhi oleh guru agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

Fungsional Dan Tujuan Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh semua orang. disiplin menjadi prasyaart bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seseorang sukses dalam belajar. (Amri, 2013: 163-164), fungsi disiplin di sekolah yaitu:

1. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki sifat, kepribadian, latar belakang, dan cara berpikir yang berbeda-beda. Seperti makhluk sosial, mereka selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan ini, norma sangatlah diperlukan. Norma adalah nilai-nilai peraturan yang dirancang untuk mengatur kehidupan dan kegiatan agar berjalan dengan lancar dan tepat. Oleh karena itu, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam suatu kelompok atau masyarakat tertentu.

2. Membangun kepribadian

Perkembangan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan rumah, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di setiap lingkungan tersebut mempengaruhi perkembangan karakter atau kepribadian yang baik. Dengan

demikian, lingkungan yang baik akan memiliki pengaruh besar pada kepribadian seseorang.

3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku, pola hidup yang baik dan disiplin tidak bisa dipelajari dalam waktu singkat. Namun, hal tersebut dibuat melalui prose yang panjang. Salah satu prosesnya yaitu pembentukan kepribadian melalui latihan.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat muncul karena adanya dorongan atau kesadaran diri. Disiplin juga dapat muncul dari paksaan atau tekanan dari luar. Terpaksa melakukannya, bukan berdasarkan keinginan diri sendiri melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi. Oleh karena itu

5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya memuat hal-hal positif yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Sisi lain berisi hukuman bagi yang melanggar aturan tersebut. Ancaman hukuman sangat penting karena dapat mendorong dan memperdayakan guru untuk patuh. Peraturan dapat difasilitasi atau diperlemah tanpa ancaman hukuman atau sanksi.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik untuk proses tersebut ialah keamanan, ketenangan, ketertiban dan keteraturan, saling menghormati dan menjalin hubungan sosial yang baik. Hal ini dilakukan dengan menyusun peraturan sekolah, yaitu peraturan bagi guru dan siswa, dan peraturan lain yang dianggap perlu yang kemudian akan dilaksanakan secara konsisten. Ketika kondisi ini terwujud, sekolah menjadi lingkungan kondusif yang mendorong kegiatan pendidikan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itulah potensi dan prestasi siswa akan didemonstrasikan. Bagi sekolah, kedisiplinan dapat menunjang kegiatan belajar, merangsang kegembiraan belajar, dan meningkatkan hubungan sosial.

Dari penjelasan di atas, perilaku tidak disiplin mengakibatkan perilaku tidak tertib, tidak teratur dan tidak terkendali yang mempengaruhi kegiatan belajar. Hal tersebut dapat mengganggu suasana kondusif yang diperlukan untuk belajar dan mengajar. Dalam hal ini, penerapan dan penegakan peraturan sekolah akan memungkinkan guru untuk melatih secara teratur dan bertanggung jawab serta mengembangkan kebiasaan disiplin.

Adapun tujuan kedisiplinan yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan materi yang diberikan, menanamkan kedisiplinan pada siswa, dan meminimalisir perilaku indisipliner yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Demikian

pula tujuan disiplin adalah menjadikan guru yang berkualitas dan terbiasa melaksanakan tugasnya.

Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap orang. Hurlock menyatakan bahwa terdapat beberapa unsur-unsur disiplin yang meliputi:

1. Perturan sebagai pedoman
peraturan tersebut merupakan sebuah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Diadakannya suatu peraturan tersebut yaitu sebagai pegangan bagi setiap perilaku yang akan dilakukan agar suatu tingkah laku tersebut dapat terarah.
2. Konsistensi dalam peraturan
Peraturan tersebut harus dilakukan secara terus menerus. Konsistensi dalam suatu peraturan merupakan stabilitas dalam melakukan segala hal.
3. Hukuman untuk pelanggaran
Hukuman atas pelanggaran merupakan bentuk hukuman bagi guru yang tidak disiplin. Hal ini bisa menjadi pelajaran bagi guru untuk mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan salah.
4. Penghargaan untuk perilaku yang baik
Guru yang secara konsisten mengikuti semua aturan yang ditetapkan oleh sekolah diberi penghargaan bukan hukuman. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka.

Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru

Disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dalam diri seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin, yaitu:

1. Faktor Internal
Faktor internal merupakan faktor yang melekat pada diri individu. Faktor ini dapat berupa faktor fisik ataupun psikis yang muncul pada diri seorang guru.
2. Faktor Eksternal
Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin dilakukan untuk mengubah sikap dan cara berpikir guru. Disiplin membuat mereka dapat berperilaku berbeda. Guru yang disiplin adalah guru yang menaati peraturan sekolah. Sebaliknya, guru yang tidak disiplin adalah guru yang sering melanggar peraturan sekolah.

Karakter Siswa

Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa Latin yaitu *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. adapun dalam bahasa Yunani yaitu *character* dari kata *charassein*, yang memiliki arti membuat tajam dan membuat dalam. Selain itu, dalam bahasa Inggris yaitu, *character* yang diberi arti *a distinctive differentiating mark*, tanda atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain (Syarbini, 2012: 13).

Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Listyarti, 2012:8). Menurut Wynne dalam (Syarbini, 2012: 14-15), karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku.

Oleh karena itu, mereka yang bertindak tidak jujur, kejam dan serakah disebut memiliki karakter yang buruk, dan mereka yang jujur, ingin membantu orang lain, maka disebut memiliki karakter yang baik. istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, dan seseorang dapat dikatakan berkarakter jika perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Menurut beberapa pendapat di atas, karakter dapat diartikan sebagai keadaan asli yang ada pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain, begitu pula antara siswa satu dengan siswa lainnya. Siswa adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa.

Sementara itu, secara terminologi siswa berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan (Harahap, 2016: 140).

Siswa memiliki karakter yang dapat dikembangkan dan diubah. Karakter terbentuk dari apa yang kita yakini, pikirkan, ucapkan dan lakukan secara berulang-ulang, dan perilaku tersebut akhirnya menjadi kebiasaan permanen dan unik yang membentuk karakter atau kepribadian seseorang. Jika kebiasaan tersebut adalah baik, maka akan lahir karakter yang baik pula. Namun sebaliknya, jika kebiasaan itu buruk, maka akan lahir pula karakter buruk. Merubah karakter sangat sulit, sebagaimana sulitnya membangun karakter tersebut pada diri seseorang. Untuk itu, orang tua dan guru harus menanamkan akhlak (karakter) yang baik sejak kecil sehingga tumbuh anak yang berkarakter baik (akhlak karimah)(Fatimah, 2020: 9).

karakter identik dengan akhlak, oleh karena itu karakter adalah nilai universal perilaku manusia, termasuk semua aktivitas manusia, baik dalam konteks berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia, maupun lingkungan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Nilai-Nilai Karakter

(Listyarti, 2012: 5-8) merumuskan bahwa terdapat 18 nilai-nilai yang terkandung dalam karakter, yaitu:

1. Religius	10. Semangat Kebangsaan
2. Jujur	11. Cinta Tanah Air
3. Toleransi	12. Menghargai Prestasi
4. Disiplin	13. Bersahabat/Komunikatif
5. Kerja Keras	14. Cinta Damai
6. Kreatif	15. Gemar Membaca
7. Mandiri	16. Peduli Lingkungan
8. Demokratis	17. Peduli Sosial
9. Rasa Ingin Tahu	18. Bertanggung Jawab

Komponen Karakter

1. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) tujuannya diorientasikan pada pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa pada tahapan ini harus mampu untuk: a) membedakan nilai yang baik dan buruk; b) menguasai dan memahaminya secara logis dan rasional, mengapa nilai-nilai karakter baik itu penting dimiliki dalam kehidupan, dan menghindari karakter yang buruk dalam kehidupan; c) mengenal sosok-sosok figur teladan karakter yang dipelajari melalui berbagai kajian, termasuk figur Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2017: 19-22).

Selain itu, terdapat enam aspek yang menjadi orientasi dari pengetahuan moral (*moral knowing*) yaitu: a) kesadaran terhadap moral (*moral awareness*); b) pengetahuan terhadap nilai moral (*knowing moral values*); c) mengambil sikap pandangan (*perspective taking*); d) memberikan penalaran moral (*moral*

reasoning); e) membuat keputusan (*decision making*) dan; f) menjadikan pengetahuan sebagai miliknya (*self knowledge*) (Noor; 2012: 35).

2. Perasaan Tentang Moral (*Moral Loving/Moral Feeling*)

Moral loving atau perasaan moral memperkuat sisi emosional siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan sikap-sikap yang perlu dirasakan oleh siswa: kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*empathy*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*) dan kerendahan hati (*humality*) (Noor, 2012: 35).

Cinta moral atau perasaan moral mengajarkan untuk belajar mencintai dengan melayani orang lain. Tahap ini dirancang untuk menumbuhkan kebutuhan akan kasih sayang dan nilai-nilai karakter yang baik. Tujuan dalam fase ini adalah untuk mengembangkan aspek emosional dari pikiran dan jiwa siswa.

3. Perbuatan/Tindakan Moral (*Moral Doing/Moral Action*)

Perbuatan atau tindakan moral adalah perilaku atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua faktor karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, maka perlu memahami tiga aspek karakter yaitu: kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*) (Gunawan, 2017: 194).

Perbuatan/tindakan moral merupakan ciri-ciri keberhasilan dalam karakter bagi siswa. Tempat dimana siswa dapat menerapkan nilai budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan menjadi lebih baik, lebih sopan, hormat kepada guru dan orang tua, penyayang, jujur dalam segala tindakan, baik perkataan maupun perbuatan, serta akan menjadi lebih disiplin dalam belajar dan hal-hal lain. Oleh karena itu, dalam hal ini keteladanan guru menjadi sangat penting bagi siswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa

(Gunawan, 2017; 19-22) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter siswa, diantaranya:

1. Faktor Intern

Faktor internal merupakan faktor yang melekat pada diri individu. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor ini yaitu:

a. Insting atau Naluri

Naluri merupakan suatu sifat yang mampu menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Segala tindakan manusia muncul dari kehendak yang didorong oleh naluri.

b. Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor terpenting dalam perilaku manusia adalah kebiasaan dan sikap serta tindakan yang membentuk karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang.

c. Kehendak atau Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah kesediaan untuk melaksanakan segala ide dan niat meskipun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan, tetapi tidak pernah tunduk pada rintangan tersebut. Salah satu kekuatan dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan. Hal itulah yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berkarakter, karena dari kehendak ini seseorang memiliki suatu niat yang baik atau buruk. Dan tanpa adanya kemauan pula semua ide, keyakinan, dan persepsi menjadi pasif karena tidak akan ada pengaruhnya bagi kehidupan.

d. Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

e. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Terdapat dua macam sifat yang didapat dari keturunan yaitu: 1) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan; 2) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2. Faktor Ekstern

a. Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik buruknya karakter seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan karakter manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melingkungi tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam

sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan karakter.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa adalah kepribadian siswa yang terbentuk dari hasil belajar yang menunjukkan nilai-nilai perilaku yang harus dimiliki siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, termasuk di dalam kelas.

Dalam mendidik karakter siswa diperlukan seseorang yang menjadi teladan. Teladan yang dapat ditemukan oleh siswa di lingkungan sekitar. Semakin dekat seorang teladan dengan siswa, maka penerapan karakter akan semakin mudah dan efektif. Karena siswa membutuhkan contoh nyata, bukan hanya contoh yang tertulis dalam buku, apalagi yang imajiner.

Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa

konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan dalam kehidupan bersama. Disiplin merupakan salah satu syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan besar dalam dunia pendidikan. Membangun kesadaran hidup disiplin harus didorong oleh semua pihak. Guru sebagai teladan bagi siswa harus memberikan contoh yang baik dalam menegakkan disiplin.

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Ibarat sebuah contoh lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya. Baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contohnya. Guru (digugu dan ditiru) otomatis menjadi teladan. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan personaliti yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar, karena tugas guru bukan hanya mengajar (transfer knowledge) tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar dari bangun karakter atau akhlak anak (Moh Noor, 2019: 3).

Sebagai pelaku utama di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa di sekolah. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang profesional, hal ini dikarenakan guru merupakan teladan bagi siswa di mana ia ditiru dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Ketika seorang guru bersikap dan berperilaku, itu sangat berpengaruh pada siswa. Sehingga ketika melakukan sesuatu guru harus lebih berhati-hati, karena akan mempengaruhi karakter pada diri siswa.

Dengan demikian, peran guru sangatlah penting dalam mendidik dan membimbing siswa sehingga memiliki karakter yang baik. Sebagai seorang guru yang menjadi panutan bagi siswa, maka guru harus bisa menjadi contoh yang baik terhadap siswa. Misalnya dengan menaati peraturan yang ada di sekolah yaitu

datang tepat waktu. Dengan demikian guru akan menjadi panutan yang baik yang bisa ditiru oleh siswa (Agustin, 2021: 4).

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Statika Bogor dengan mengambil seluruh siswa yang berjumlah 180 sebagai populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 124 siswa. Dari penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan hasil penelitian pada variabel X (kedisiplinan guru) sebagai berikut:

Statistics

Kedisiplinan Guru		
N	Valid	124
	Missing	0
Mean		67,34
Median		67,00
Std. Deviation		6,317
Variance		39,901
Range		39
Minimum		51
Maximum		90
Sum		8350

Berdasarkan analisa deskriptif data yang diperoleh menggunakan SPSS, terdapat nilai rata-rata variabel kedisiplinan guru sebesar= 67,34 (diambil 67) simpangan baku= 6,317 dan varians= 39,901. Untuk memudahkan membuat interpretasi terkait kedisiplinan guru, maka perlu mengubah skor mentah ke dalam nilai standar skala lima:

$$M + 1,5 (SD) = 67 + 1,5 (6,317) = 76,47$$

$$M + 0,5 (SD) = 67 + 0,5 (6,317) = 70,15$$

$$M - 0,5 (SD) = 67 - 0,5 (6,317) = 63,84$$

$$M - 1,5 (SD) = 67 - 1,5 (6,317) = 57,52$$

Nilai Rata-Rata	Kriteria
(Lebih dari) > 76	Sangat Tinggi
70 - 75	Tinggi
63 - 69	Sedang
57 - 62	Rendah
(Kurang dari) < 57	Sangat Rendah

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel kedisiplinan guru sebesar 67 termasuk ke dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 63 - 69.

Adapun pada variabel Y (karakter siswa) dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

Statistics

Karakter Siswa

N	Valid	124
	Missing	0
Mean		60,81
Median		61,00
Std. Deviation		5,427
Variance		29,453
Range		30
Minimum		45
Maximum		75
Sum		7541

Berdasarkan analisa deskriptif data yang diperoleh menggunakan SPSS, terdapat nilai rata-rata variabel karakter siswa sebesar= 60,81 yang dibulatkan menjadi 61, simpangan baku= 5,427 dan varians= 29,453.

Untuk memudahkan membuat interpretasi terkait karakter siswa, maka perlu mengubah skor mentah ke dalam nilai standar skala lima:

$$M + 1,5 (SD) = 61 + 1,5 (5,427) = 69,14$$

$$M + 0,5 (SD) = 61 + 0,5 (5,427) = 63,71$$

$$M - 0,5 (SD) = 61 - 0,5 (5,427) = 58,28$$

$$M - 1,5 (SD) = 61 - 1,5 (5,427) = 52,85$$

Nilai Rata-Rata	Kriteria
(Lebih dari) > 69	Sangat Tinggi
63 – 68	Tinggi
58 – 62	Sedang
52 – 57	Rendah
(Kurang dari) < 52	Sangat Rendah

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel karakter siswa sebesar 61 termasuk ke dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 58 – 62.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov dengan dibantu SPSS. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,60856280
Most Extreme Differences	Absolute	,069

	Positive	,069
	Negative	-,052
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai Sig. > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk mengolah data terkait pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	30,261	4,467		6,774	,000
	Disiplin Guru	,454	,066	,528	6,869	,000

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Berdasarkan perhitung SPSS di atas, terdapat nilai Sig. = 0,000 dan Alpha pada penelitian ini sebesar = 0,05, yang berarti $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uraian dan pengolahan data pada variabel X yaitu Kedisiplinan Guru dan variabel Y yaitu Karakter Siswa maka hipotesa dapat diuji kebenarannya.

Hipotesa yang diajukan pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan tentang kedisiplinan guru terhadap karakter siswa di SMK Statika Bogor.

1. Menghitung Nilai Koefisien Korelasi Product Moment

Correlations

		Karakter Siswa	Disiplin Guru
Pearson Correlation	Karakter Siswa	1,000	,528
	Disiplin Guru	,528	1,000
Sig. (1-tailed)	Karakter Siswa	.	,000
	Disiplin Guru	,000	.
N	Karakter Siswa	124	124
	Disiplin Guru	124	124

Berdasarkan hasil output SPSS di atas maka variabel X (Kedisiplinan Guru) dengan variabel Y (Karakter Siswa) diperoleh nilai r hitung sebesar = 0,528. Oleh karena itu, jika dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ akan dihasilkan nilai r hitung $>$ r tabel = $0,528 > 0,174$. Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan berdasarkan nilai penjelasan di atas diklasifikasikan “sedang” tingkatannya.

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,279	,273	4,627

a. Predictors: (Constant), Disiplin Guru

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel (Kedisiplinan Guru) memberikan sumbangan (kontribusi) sebanyak 27,9% terhadap variabel Y (Karakter Siswa).

3. Uji Signifikansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	30,261	4,467		6,774	,000
	Disiplin Guru	,454	,066	,528	6,869	,000

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Berdasarkan hasil SPSS di atas, maka diperoleh nilai t hitung = 6,869 dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$, dari data distribusi nilai ttabel diperoleh nilai sebesar = 1,979, karena nilai thitung > ttabel yaitu $6,869 > 1,979$ sehingga H0 ditolak. Maka dapat diartikan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa di SMK Statika Bogor.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data terkait pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter siswa di SMK Statika Bogor, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat kedisiplinan guru di SMK Statika Bogor dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai interpretasi kedisiplinan guru dengan nilai rata-rata 67.
2. Tingkat karakter siswa di SMK Statika Bogor dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai interpretasi karakter siswa dengan nilai rata-rata 61.
3. Terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa di SMK Statika Bogor. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai $r_{hitung} = 0,528 > r_{tabel} = 0,174$ dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan berdasarkan nilai penjelasan di atas diklasifikasikan sedang tingkatannya. Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,869 > t_{tabel} = 1,979$ sehingga H0 ditolak. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa di SMK Statika Bogor.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, R. (2021). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN PERUMAHAN KANSAS MADANI BOGOR. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 39-44.
- Anani, M. D., & Falah, S. (2022). MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI MELALUI KEGIATAN ORGANISASI ISPA DI PONDOK MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMI LEUWILIANG BOGOR. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 36-50.
- Harahap, Musaddad, Vol. 01, No. 02, *Jurnal Al-Thariqah*, "Esensi peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", 2016.
- Hardianti, Lisa Weri, Vol.2, No.1, *Administrasi Pendidikan*, "Disiplin Kerja Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) Kota Solok" 2014.
- Imran, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- KAMILATUSSA'DIAH, N. U. R. U. L., & TAMAMI, A. (2022). ISLAMIC REBT COUNSELING TO IMPROVE THE VISUALLY IMPAIRED PEOPLE'S SELF ESTEEM. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 11(2), 171-186.
- Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Mamdudah, S. U. (2023). MANAJEMEN MADRASAH DALAM POLA PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6(1), 103-110.
- Maruya, Siti, Vol. 01, No. 02, Al-Bahtsu, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu", 2016.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. 7, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Noor, Moh, *Guru Profesional dan Berkualitas*, Semarang: Alprin, 2019.
- Noor, Roohinah M, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Riva'i, F. A., & Maulidiya, N. (2021). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MTs UMMUL QURO AL-ISLAMI. *TADBIRUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 24-33.

Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Jambi: Pusaka, 2017.

Syarbini, Amirulloh, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prima Pustaka, 2012.

Yestiani, Dea Kiki , Nabila Zahwa, Vol. 4, No. 1, *Pendidikan Dasar*, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", 2020